

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Polycystic ovary syndrome (PCOS) atau yang biasa disebut dengan polikistik ovarium adalah salah satu kelainan hormonal yang sering terjadi oleh wanita remaja maupun wanita subur di dunia. PCOS ditandai dengan adanya gangguan siklus menstruasi dan kadar hormon androgen (hormon pria) pada wanita tersebut lebih tinggi. Hal ini ditandai adanya gejala klinis atau dinilai oleh data laboratorium serta bentuk sel telur seperti gambaran kista-kista kecil pada pemeriksaan USG (Rahayu dkk.,2022).

Polycystic ovary syndrome PCOS merupakan salah satu gangguan abnormalitas yang terjadi pada wanita usia subur sehingga menyebabkan kesulitan memperoleh kehamilan. PCOS menyebabkan 5-10% wanita usia reproduktif menjadi infertil. Hasil dari beberapa survei menunjukkan keragaman prevalensi perempuan dengan PCOS. Sebagai gambaran, penelitian yang dilakukan pada 447 responden perempuan di *Copenhagen University Hospital, Rigshospitalet*, Denmark ditemukan sebanyak 16,6% termasuk dalam kriteria PCOS menurut (Lauristen dkk, 2013). Menurut penelitian Missmer dkk (2015) berdasarkan penelitian dari 249 wanita PCOS, didapatkan sebanyak 235 orang (77,8%) mengalami siklus haid yang tidak teratur. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Liu, dkk (2021) dari tahun 2007 hingga 2017 terhadap 194 negara, terdapat 1,55 juta kasus perempuan dengan PCOS. Pengamatan kasus PCOS dalam skala besar hingga saat ini belum pernah dilakukan di Indonesia, oleh karenanya, insidensi pasti dari PCOS belum diketahui. Namun penelitian dari Wahyuni dkk, (2022) menyebutkan terdapat 92 orang responden yang diteliti di rumah sakit Asri Medical Center (AMC) Yogyakarta dari bulan Maret

sampai Mei, dan terdapat 50 pasien yang mengalami PCOS di rumah sakit Bethesda Yogyakarta dari bulan Agustus sampai Mei pada tahun 2022.

Penelitian menyebutkan bahwa pasien PCOS cenderung memiliki stress emosional yang lebih berat dibandingkan dengan wanita tanpa PCOS. Selain itu juga merupakan penyebab tunggal yang mengakibatkan risiko terjadinya penyakit psikologis seperti kecemasan dan depresi. Wanita dengan PCOS cenderung mengalami depresi 3-5 kali lebih tinggi. Berbagai masalah inilah yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hidup wanita dengan PCOS (Novitasari dkk.,2021).

Kualitas hidup pada penderita PCOS diukur menggunakan *Polycystic Ovary Syndrome of Life scale* (PCOS-QOL) yang terdiri dari 6 domain. Domain tersebut meliputi emosi yang sering meningkat, masalah haid yang tidak lancar, bulu rambut yang tumbuh berlebih di area yang seharusnya hanya menipis (area kumis) karena berlebihnya hormon androgen, tumbuhnya jerawat pada muka, berat badan yang meningkat, dan ketidakmampuan untuk hamil. Aspek inilah yang memengaruhi kualitas hidup pasien (Williams dkk.,2018).

Peningkatan ataupun pemeliharaan terhadap kualitas hidup pasien dengan PCOS sangat dipengaruhi oleh bagaimana pasien mengatasi permasalahan yang muncul. Penyelesaian masalah tersebut tidak lepas dari peran penting keluarga, keluarga merupakan garda terdepan dalam memberikan dukungan pada anggota keluarga (Yuliadha dkk.,2022).

Dukungan keluarga merupakan suatu pembentukan perilaku seseorang, setiap dukungan merupakan interaksi untuk menghasilkan sebuah timbal balik yang saling memengaruhi antara perilaku masing-masing individu yang satu dengan yang lainnya. Peran penting keluarga dalam kesehatan memberikan informasi (promosi Kesehatan) dan perawatan kesehatan *preventif*, serta perawatan kesehatan yang lain bagi anggota keluarganya yang sakit.

Keluarga mempunyai peranan sangat penting dalam penentuan keputusan untuk mencari dan mematuhi anjuran pengobatan. Keluarga juga

menjadi faktor yang sangat memengaruhi dan menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta menentukan tentang program pengobatan yang dijalankan. Keluarga juga memberikan dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan diri anggota keluarga yang sakit. Dukungan keluarga berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan individu, yang berhubungan dengan menurunnya moralitas, lebih mudah sembuh dari sakit, meningkatnya fungsi kognitif dan kesehatan emosi individu menurut (Achjar, 2010). Hal-hal di atas sangat dipengaruhi oleh pendekatan kepada keluarga atau orangtua terhadap nilai-nilai kesehatan. Oleh karena itu peran keluarga sangat penting terutama ibu untuk mengingatkan agar tetap menjaga pola hidup sehat dan rajin oleh raga kecil seperti jalan ataupun tidak malas melakukan beraktivitas sehari-hari (Yuliadha & Setaningrum 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2023 didapatkan hasil bahwa jumlah pasien yang terdiagnosa PCOS di PKU Gamping Yogyakarta terhitung dari bulan Juli sampai bulan Desember 2022 berjumlah 61. Pasien rutin berkunjung ke poli kandungan dan anak setiap satu bulan sekali untuk mengkonsulkan keadaannya. Berdasarkan informasi tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai dukungan keluarga pada kualitas hidup perempuan yang terdiagnosa PCOS.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada perempuan dengan *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS).

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada perempuan dengan *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS)

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui gambaran dukungan keluarga terhadap perempuan *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS).
- b. Diketahui kualitas hidup *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS).

- c. Diketahui keeratan hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup perempuan *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang keperawatan keluarga dan keperawatan maternitas mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pada perempuan dengan *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS).

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi tentang kualitas hidup wanita usia subur mengenai *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS).

b. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang dukungan keluarga pada pasien dengan *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS)

c. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perawat untuk menambah informasi, mengetahui kualitas hidup dan dukungan keluarga perempuan *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS).